

## ISLAMISASI AJARAN ISLAM DI NUSANTARA

<sup>1</sup>\*Eza Qurnia Hayati, <sup>2</sup> Alimni,  
<sup>1&2</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia  
<sup>1</sup> [ezaqurnia1@gmail.com](mailto:ezaqurnia1@gmail.com) · <sup>2</sup> [alimni@iainbengkulu.ac.id](mailto:alimni@iainbengkulu.ac.id)

### **Abstract**

*Regarding the spread of Islam in Indonesia, it can be seen that the contribution of merchants from various countries can be seen from the emergence of Islamic organizations and communities in several important ports such as Java, Sumatra and other coastal areas. The entry of Islam in the archipelago through several channels such as trade, marriage, Sufism, politics, and even education. There are several theories that can explain the Islamization of Islamic teachings in Indonesia, namely Arabic theory, Chinese theory, Persian theory, and Gujarati theory. The research method used by the author is library research method. The results obtained in this paper are that Islamization took place peacefully in Indonesia, even though the Muslim rulers in Indonesia were in power at that time. They can accept the existence of Islam without abandoning existing religious beliefs and practices*

**Keywords:** Islamization, Islam, Nusantara

### **Abstrak**

Mengenai penyebaran Islam di Indonesia, terlihat bahwa kontribusi para saudagar dari berbagai negara terlihat dari munculnya ormas dan komunitas Islam di beberapa pelabuhan penting seperti Jawa, Sumatera dan wilayah pesisir lainnya. Masuk nya islam di nusantara melalui berapa jalur seperti perdagangan, pernikahan, tasawuf, politik, bahkan pendidikan. Adapun beberapa teori yang dapat menjelaskan islamisasi ajaran islam di indonesia yaitu teori arab, teori cina, teori persia, dan teori gujarat. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode riset pustaka. Hasil yang didapat dalam penulisan ini adalah islamisasi terjadi secara damai di indonesia, meskipun penguasa muslim di indonesia sedang berkuasa saat itu. Mereka dapat menerima keberadaan islam tanpa meninggalkan keyakinan dan praktik keagamaan yang ada

**Kata kunci:** Islamisasi, Islam, Nusantara

## PENDAHULUAN

Berkaitan dengan kehidupan manusia, ditinjau dari fakta sosial, agama merupakan fakta sejarah dan budaya yang ada dalam keyakinan yang mutlak dan tidak dapat disangkal. Agama hadir dalam diri setiap manusia selama perkembangannya di muka bumi, begitu pula seluruh kehidupan setiap manusia berdasarkan keyakinan agama. Hal ini karena agama merupakan sistem nilai universal yang ada pada semua manusia. Lestari (2019) Sifat universal inilah yang membuat manusia mereka dapat memeluk dan mempercayai suatu keimanan melalui yang namanya agama.

Islam hadir secara damai di Indonesia dengan tingkat toleransi yang tinggi dan saling menghormati antara penyebar dan pendukung agama baru dan penganut agama lama (Hindu dan Buddha). Dalimunthe (2017) Awalnya umat Hindu menganggap Islam sebagai agama yang lebih baik. Hal ini karena Islam tidak mengenal posisi apapun dan tidak ada perbedaan dalam masyarakat. Di antara banyak negara di dunia, Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah Muslim tertinggi. Amrullah (2015) Islam menyebar ke Indonesia sejak abad ke-7 M, dengan kemajuan besar dimulai pada abad ke-13 M. Penyebaran islam melalui beberapa proses seperti penyebaran melalui perdagangan, perkawinan, politik dan banyak hal lainnya yang dapat membantu proses penyebaran islam di nusantara.

Belum jelasnya proses terjadinya Islamisasi sangat penting dalam sejarah Indonesia. Hal ini terkait dengan beberapa pertanyaan yang sering muncul. Pertanyaannya adalah tentang kapan dan dari mana Islam sebenarnya berasal, dan siapa sebenarnya yang pertama kali menyebarkan Islam ke Indonesia. (Husda, 2017) dengan munculnya keabstrakan yang belum jelas membuat penulis ingin mengulas penyebaran islam melalui analisi beberapa teori seperti teori arabm persia, cina, dan gujarat. Teori-teori ini mengajarkan bagaimana islam berkembang menjadi agama yang baik dan rahmatan lil alamin. Dengan fakta bahwa Islam adalah agama kedua di dunia. Islam selalu mengajarkan sikap saling menghormati dan toleransi yang tinggi. Islam mengajarkan sikap kasih sayang, tidak memperhatikan perbedaan yang ada antara lain. (Gafur, 2011) Ketika Islam memasuki suatu wilayah atau daerah, ciri-ciri unsur lokal itu juga mengalir ke dalam nilai-nilai yang ada dalam Islam. Munculnya peradaban dan bukti hadirnya islam seperti bangunan, adat, dan banyak haal lainnya membuat islam di nusantara semakin dapat diterima susai dengan kondisi wilayah tempat islam tersebut menyebar.

Daulay (2020) Islam adalah agama rahmatan lil 'alamin, kehidupan yang diajarkan dan diteladani oleh Rasul-Nya, Nabi Muhammad. Namun, penyebaran Islam ke berbagai belahan dunia tidak mudah. Namun juga unik, terkait dengan proses masuknya Islam Nusantara. Keunikan ini terlihat pada prosesnya, khususnya kedamaian dan proses yang ditimbulkan oleh para pedagang dan misionaris. Penyebaran melalui perdangangan ini sangat digunakan dalam nusantara karena menjadi strategi yang cepat akan penyebarannya. Dengan beberapa strategi penyebaran islam , islam di nusantara lebih dapt diterima.

Meminta seseorang untuk menjadi pengikut Islam (Muslim) disebut Islamisasi. Aspirasi yang relevan adalah bahwa seorang Muslim tidak hanya memeluk Islam, tetapi juga mentransmisikan ajaran Islam kepada orang lain. Ini dapat dilakukan secara individu atau massal. Sejak awal Islam, Islamisasi telah terjadi di Indonesia, sejak kota-kota pesisir, ketika perkembangan Islam di tempat-tempat tersebut secara bertahap mencapai pedalaman, dan begitulah perkembangan Islam secara bertahap terjadi di Indonesia. Ada beberapa saluran dalam proses Islamisasi. Di Indonesia yaitu bisnis, perkawinan, seni, tasawuf dan pendidikan. Mengingat Islam adalah agama yang membimbing segala aspek kehidupan dan sarat akan nilai-nilai pendidikan, maka terjadilah proses Islamisasi.

Artikel ini menjelaskan secara singkat bagaimana proses Islamisasi Nusantara dan terbentuknya komunitas Muslim menandai awal masuknya Islam ke wilayah Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode pencarian pustaka. Penelitian ini memaparkan teori yang akan diuji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah Islam dan penyebaran Islam di Indonesia. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan telaah dokumen sebagai strategi pengumpulan informasi. Sumber informasi Peneliti melakukan ini dengan mempelajari literatur. Teknik Analisa dengan melakukan reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data ini didasarkan pada informasi yang diperoleh melalui survei literatur

## **PEMBAHASAN**

Nashir (2018) Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke-7 M dan berkembang dalam skala yang jauh lebih besar pada abad ke-13 M. Namun, Islam dapat dipeluk tanpa meninggalkan keyakinan dan praktik keagamaan yang ada. Proses Islamisasi di Nusantara dapat dipahami dari berbagai pandangan yang secara historis dapat dijelaskan dengan beberapa teori di bawah ini.

### **Teori-teori Tentang Munculnya Islam di Indonesia**

#### **1. Teori Arab**

Teori Arab mengungkapkan kelahiran Islam di Indonesia langsung dari Mekkah, yang terjadi sekitar abad ke-7 Masehi. Saat itu, Selat Malaka sudah penuh dengan pedagang dari Arab. Mereka beragama Islam karena tidak hanya berdagang khususnya rempah-rempah tetapi juga menyebarkan ajaran agama. Berita dari China juga menyebutkan bahwa ada banyak pedagang Arab di Selat Malaka. Salah satu tokoh yang mendukung teori ini adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau Hamka (Mursan, 2018). Menurutnya, para saudagar yang datang kemungkinan diutus oleh Bani Umayyah. Perdagangan yang semarak di Malaka bertepatan dengan tiga kerajaan besar: Dinasti Tang di Cina dari tahun 618 hingga 907 M, Sriwijaya dari abad ke-7 hingga abad ke-14 M, Dinasti Umayyah dari tahun 660 hingga 749 M. bagian penting dari perjalanannya, selain berdagang, juga pekerjaan misionaris. Petunjuk lain: Barus menemukan kuburan di Tapanul Selatan yang diukir dengan angka Arab ha' dan

mim' pada tahun 670 M. Teori Arabia juga dipegang oleh Crawford yang menyatakan bahwa interaksi penduduk Nusantara dengan kaum muslim yang berasal dari pantai timur India juga merupakan faktor penting dalam penyebaran Islam di Nusantara. Sementara itu, Keijzer memandang Islam di Nusantara berasal dari Mesir atas dasar pertimbangan kesamaan kepelemukan penduduk muslim di kedua wilayah pada madhhab fiqh Syāfi'i. Teori Arab (Amin&Ananda, 2019) ini juga dipegang oleh Niemann dan de Hollander yang sedikit melakukan revisi dengan menyatakan bahwa Islam di Nusantara bukan berasal dari Mesir, melainkan berasal dari Hadramawt. Sebagian ahli Indonesia setuju dengan teori Arab ini yang menyatakan bahwa Islam di Nusantara datang langsung dari Arabia, tidak dari India, tidak pada abad ke 12 atau ke 13, melainkan dalam abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 Masehi. Kesimpulan ini dihasilkan dari seminar tentang kedatangan Islam ke Indonesia yang diselenggarakan pada tahun 1969 dan 1978.

## 2. Teori Cina

Peran Tionghoa dalam Islamisasi Indonesia memang membutuhkan perhatian khusus. Husda (2017) dalam komponen budaya Islam Indonesia, penting untuk mempertimbangkan banyak komponen budaya Tionghoa. Dalam hal ini, "teori Cina" tentang Islamisasi tidak dapat diabaikan. Berdasarkan budaya Tionghoa yang banyak ditemukan dalam budaya Islam Indonesia<sup>1</sup>. Dalam banyak bentuk, kelahiran Islam di Indonesia disebut-sebut. Hal ini dapat dilihat sebagai tanda bahwa kedatangan Islam di Indonesia tidak terjadi sekaligus, dalam satu bentuk dan karena satu alasan.<sup>2</sup> Teori ini didasarkan pada argument yang relatif sama dengan Teori Persia, yaitu banyaknya unsur kebudayaan Cina dalam beberapa unsur kebudayaan Islam di Indonesia. Menurut H.J. de Graaf yang telah menyunting beberapa literatur Jawa Klasik (Catatan Tahunan Melayu) memperlihatkan adanya peranan orang-orang Cina dalam pengembangan Islam di Inonesia. Dalam tulisan tersebut disebutkan bahwa tokoh-tokoh besar seperti Sunan Ampel (Raden Rahmat/Bong Swi Hoo), Dan Raja Demak (Raden Fatah/Jin Bun) merupakan orang-orang keturunan Cina. Pandangan ini didukung oleh Slemat Muljana dalam bukunya yang kontroversial, Runtuhnya Kerajaan Hindu jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam Nusantara. Sementara Denys Lombard menunjukkan banyaknya silang budaya Cina dalam berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia, seperti makanan, pakaian, bahasa, seni, bangunan, dan sebagainya<sup>3</sup>

## 3. Teori Persia

Teori ini digagas oleh P. A. Hoesi Djajadiningrat, yang berpendapat bahwa terdapat kesamaan budaya antara kelompok Muslim di Indonesia dan Iran. Beberapa kesamaan antara lain, pertama, praktik perayaan 10 Muharram atau Asyura, hari suci Syiah dengan wafatnya Husain bin Ali. Kedua, antara pelajaran Syekh Siti Jenar dan 5 pelajaran Sufi Iran al-Hallaji. Ketiga, penggunaan bahasa Persia dalam pengejaan huruf Arab, sebagai tanda suara gerakan dalam pendidikan<sup>4</sup>. penggunaan istilah bahasa Persia dalam sistem mengeja huruf Arab, terutama untuk tanda bunyi harakat dalam pengajaran al-Qur'an seperti kata "jabar" dalam bahasa Persia untuk kata "fathah" dalam bahasa Arab, kata "jer" dalam bahasa Persia untuk "kasrah" dalam bahasa Arab,

---

<sup>1</sup> Amin and Ananda, "Kedatangan Dan Penyebaran Islam Di Asia Tenggara: Telaah Teoritik Tentang Proses Islamisasi Nusantara."

<sup>2</sup> (Solihin, 2017)

<sup>3</sup> Amin and Ananda, "Kedatangan Dan Penyebaran Islam Di Asia Tenggara: Telaah Teoritik Tentang Proses Islamisasi Nusantara."

<sup>4</sup> Yance Zadrak Rumahuru, "Kontekstualisasi Dalam Penyebaran Islam: Analisis Pola Pembentukan Islam Di Nusantara," *International Journal of Islamic Thought* 14, no. 1 (2018): 123–29, doi:10.24035/ijit.14.2018.011.

dan pes dalam bahasa Perisa untuk “dammah” dalam bahasa Arab. Ketiga, tradisi peringatan 10 Muharram atau ‘Ashshūrā sebagai hari peringatan Shiah terhadap shahidnya Husein bin Ali bin Abi Thalib di Karbala.

#### **4. Teori Gujarat**

Teori Gujarat dikemukakan oleh Snouck Hurgronje yang mengungkapkan kedatangan Islam dari Gujarat India. Dia berfokus pada Gujarat yang telah diidentifikasi untuk beberapa masalah yaitu; 1) tidak ada realitas yang mengungkap peran bangsa Arab dalam penyebaran Islam di Nusantara; 2) Indonesia dan India telah lama menjalin hubungan dagang; 3) Sumatra Islamic crypt adalah gambaran koneksi Sumatra-Gujarat. W. F. Stutterheim mengungkapkan bahwa perjalanan Islam ke Indonesia dimulai di Gujarat pada abad ke-13 Masehi. Hal ini ditegaskan oleh batu nisan para penguasa terpenting Kerajaan Samudra, khususnya Malik Al-Saleh, yang wafat pada tahun 1297.<sup>5</sup>

#### **Saluran Penyebaran Islam di Indonesia**

Islam adalah agama mayoritas yang pemeluknya terdapat di Indonesia. Ini memiliki banyak saluran yang berbeda selama penyebarannya. Kemudian channel ini menyoroti proses dan perkembangan Islam di Indonesia. Saluran-saluran ini banyak berkontribusi dalam penyebaran Islam dan mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Prosesnya dapat dijelaskan melalui beberapa saluran di bawah ini.

#### **Perdagangan**

Jalur ini merupakan tahap awal yang menjadi dasar munculnya Islam di Indonesia dan berlangsung sekitar abad ke-7 hingga abad ke-16 Masehi. Islam dibawa oleh pedagang muslim melalui jalan damai<sup>6</sup>. Saat itu banyak pedagang muslim yang berdagang di Indonesia hingga kemudian memantapkan diri. Di sini mereka semua bekerja sama dan menyebarkan Islam. Di tempat ini mereka semua berkomunikasi dan menyebarkan Islam. Para pedagang muslim ini melakukan aktivitas ganda, aktivitas utama adalah pedagang dan di sisi lain dakwah Islam.

Diawali dengan berdagang, kegiatan dakwah dilakukan melalui kegiatan pendidikan informal. Kegiatan pendidikan informal ini memberikan kontak personal antara enam pedagang yang juga berprofesi sebagai da'i dengan masyarakat sekitar. Kontak pribadi ini menciptakan komunikasi pendidikan. Tentu saja proses pendidikan informal, dalam hal ini pendidikan informal tidak memerlukan fasilitas milik lembaga formal. Tidak memerlukan lokasi, kurikulum atau waktu tertentu, dapat dilakukan kapan saja, di mana saja. Esensi pendidikan informal adalah hubungan antara pendidik (pedagang yang juga misionaris) dan siswa, masyarakat sekitar. Dalam hal ini, pendidik (mubalig) menanamkan pengetahuan, nilai dan keterampilan<sup>7</sup>. Proses ini membuat Islam lebih diterima secara luas oleh masyarakat.

#### **Saluran Perkawinan**

---

<sup>5</sup> Faisal Mubarak, “Pemikiran Dan Peradaban Islam Di Nusantara,” 2021.

<sup>6</sup> (Herniti, 2018)

<sup>7</sup> (Putra Daulay et al., 2020)

Jalur pernikahan adalah salah satu proses Islamisasi yang tidak terlihat dan mudah dilaksanakan. Karena akad nikah adalah akad antara lahir batin. Perkawinan dapat membentuk keluarga baru. Ini adalah tanda perkembangan sosial yang besar dan dapat membentuk masyarakat Islam. Dari sudut pandang ekonomi, pedagang Muslim memiliki status yang lebih tinggi daripada masyarakat adat. Itu sebabnya gadis-gadis yang sangat terhormat ingin menjadi mitra dagang. Namun, sebelum menikah, seorang wanita yang akan dinikahi harus terlebih dahulu mengucapkan syahadat dalam Islam yang diterima<sup>8</sup>

## Pendidikan

Pesantren merupakan basis paling strategis bagi kemajuan Islam di Indonesia. Islamisasi melalui pendidikan, yaitu adanya pondok pesantren atau ponpes, yang dilakukan oleh ustadz, kyai atau ulama. Setelah menyelesaikan pendidikan, mereka meninggalkan Pesantren dan kembali ke daerahnya atau pergi ke sana untuk menyebarkan dan mengajarkan Islam<sup>9</sup>. Proses ini dapat dilihat sebagai cara formal setelah perkembangan Islam dan cara positif setelah Islam dikenal luas di masyarakat Indonesia.

Perkembangan pesat edukasi pesantren yang kebanyakan berada di desa salah satu alasannya adalah murid didik di pedesaan lebih baik daripada perkotaan. Karena anak desa memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran. Anak-anak desa biasanya mengetahui realitas subjek sebelumnya. Motivasi mereka untuk menyenangkan orang tua yang sebagian besar berprofesi sebagai petani juga menjadi faktor yang mempengaruhi belajar mereka. Selain itu, faktor lingkungan di desa dan desa yang jauh dari kebisingan lebih menekankan pada pembelajaran di rumah. Anak desa juga jauh dari dampak negatif kota, seperti Nongkrong di kafe, klub, dll. Mereka juga memiliki jiwa dan koneksi sosial yang lebih baik daripada anak-anak kota. Hal ini mendorong anak-anak desa untuk aktif bertanya dan berdiskusi dengan guru mereka di kelas. Siswa desa juga cenderung lebih rajin karena tinggal di lingkungan yang santun, cepat belajar ketika orang tua menyuruhnya belajar, pulang larut malam dan tidak bisa mengawasi belajar anaknya.<sup>10</sup>

Faktor sarana dan prasarana juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Sarana adalah segala bentuk sarana pembelajaran, media pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, sedangkan sarana prasarana adalah segala sesuatu yang secara langsung tidak dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. seperti toilet. Beberapa sarana dan prasarana tersebut dapat menciptakan suasana yang positif dan memotivasi guru dan siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Dijelaskannya, membangun hubungan antara siswa dan guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, interaksi belajar diketahui

---

<sup>8</sup> Binarto Binarto, "Teori Dan Proses Islamisasi Di Indonesia," *Prosiding Nasional* 3 (2020): 287–302.

<sup>9</sup> Mubarak, "Pemikiran Dan Peradaban Islam Di Nusantara."

<sup>10</sup> Alfauzan Amin et al., "Motivation and Implementation of Islamic Concept in Madrasah Ibtidaiyah School: Urban and Rural," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11, no. 1 (2022): 345–52, doi:10.11591/ijere.v11i1.21943.

<sup>11</sup> A Alimni, A Amin, and M Lestari, "Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu," *EL-TA'DIB (Journal of Islamic ...* 01, no. September (2021): 145–56.

sangat penting untuk dimasukkan ke dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> Sejarah kebudayaan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang senantiasa mengupayakan kesempurnaan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, akhlak mulia meliputi etika, akhlak atau akhlak sebagai bentukan pendidikan.<sup>13</sup>

Sekolah dan guru, termasuk pendidikan agama Islam, memiliki tugas dan tanggung jawab karena Islam mengajarkan manusia untuk menyeimbangkan kehidupan.<sup>14</sup> Situasi pendidikan terwujud berkat pergaulan dan pengaruh yang mempengaruhi timbal balik orang tua dan anak. Orang tua memainkan peran penting dan berpengaruh dalam membesarkan anak-anak.<sup>15</sup>

### **Tasawuf**

Tasawuf adalah ajaran yang bertujuan untuk mendekatkan umatnya kepada Allah SWT, Sang Pencipta. Tasawuf sangat efektif saat itu dan mampu mengadaptasi, menyebarkan dan memajukan Islam di masyarakat pada umumnya dan di lingkungan kerajaan pada khususnya. Pendekatan sufi dalam dakwah dianggap mampu beradaptasi dengan budaya (nilai, norma, tradisi, adat, kearifan lokal) dan kepercayaan lokal yang telah dibina sebelumnya. Adaptasi tasawuf ini di satu sisi menyebabkan percepatan akulturasi antara Islam sebagai agama baru dan Hindu, Buddha, dan agama asli yang dianut dan dikembangkan sejak lama.<sup>16</sup>

### **Politik**

Politik adalah cara untuk menyebarkan Islam dalam kekuasaan, konversi seorang penguasa ke Islam sangat mengesankan dan orang-orang dan pendukungnya dengan cepat mengikuti. Penguasa juga dapat mempengaruhi penguasa lain untuk memeluk Islam, dalam hal ini Islam berkembang sangat cepat<sup>17</sup>. Berdasarkan pendapat para sejarawan, ditetapkan bahwa penyebaran Islam di Indonesia tidak lepas dari dukungan yang sangat kuat dari penguasa<sup>18</sup>.

### **Seni dan Budaya**

Penggunaan seni sebagai sarana dakwah menjadi daya tarik lainnya. Menurut Zainuddin al-Ma'bari, seorang sejarawan Persia yang tinggal di Malabar pada abad ke-15 Masehi. Dia menulis dalam bukunya Tuhfat al-Mujahid mengatakan bahwa banyak orang di

---

<sup>12</sup> Alfauzan Amin, Alimni, and Meri Lestari, "Student Perception of Interactions Between Students and Lecturers, Learning Motivation, and Environment During Pandemic Covid-19," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 23, no. 3 (2021): 248–60, doi:10.21009/jtp.v23i3.21481.

<sup>13</sup> Arif Wicaksana, *Sejarah Kebudayaan Islam*, <https://Medium.Com/>, 2016.

<sup>14</sup> Sri Astuti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Yang Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Rejang Lebong," *Al-Bahtsu* 4, no. 1 (2019): 96–113.

<sup>15</sup> Alfauzan Amin et al., "Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools," *International Journal of Elementary Education* 5, no. 4 (2021): 622, doi:10.23887/ijee.v5i4.39910.

<sup>16</sup> Jannah and Nasir, "Islamisasi Nusantara Dan Proses Pembentukan Masyarakat Muslim."

<sup>17</sup> Susmihara Walisongo and Pendidikan Islam, "Susmihara Walisongo Dan Pendidikan Islam," *Jurnal Rihlah* 5, no. 2 (2017): 151–69.

<sup>18</sup> Safri Gunawan, "Perkembangan Islam Di Indonesia (Suatu Diskursus Tentang Awal Mula Islam Ke Nusantara)," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* 4, no. 1 (2018): 13–29.

India Selatan dan juga di Nusantara tertarik untuk masuk Islam setelah melihat dan mendengar bab-bab tentang kehidupan dan perjuangan Nabi Muhammad SAW yang disampaikan melalui formulir, puisi dan nyanyian<sup>19</sup>. Puisi sudah dikenal sebelum masuknya Islam, khususnya pada masyarakat Melayu. Ini membuka jalan bagi adopsi Islam yang lebih cepat. Selain puisi Islam juga tersebar melalui pantun. salah satunya pantun madihin. Madihin dibawakan dengan irama –dilagukan- dengan diiringi alat musik tarbang. Tarbang secara fisik mirip seperti gendang rebana atau alat musik tabuh lainnya, terbuat dari kayu dengan bingkai dan pengikat dari rotan serta selaput getas atau kulit yang dibuat dari kulit kambing. Bentuknya seperti kerucut terpancung mendatar yang mana bagian mukanya lebih besar atau lebih lebar daripada ujung bagian belakang yang berbingkai dengan rotan untuk mengencangkan kulit muka yang ditabuh tersebut. Namun madihin berbeda dengan syair. Syair membawakan cerita atau lakon kerana itu syair mempunyai alur yang tegas serta jelas pula tokoh-tokoh lakonnya. Pantun tidak membawakan lakon seperti syair, kerana itu tokohnya pun tidak ada. Demikian juga halnya dengan pantun madihin yang tidak adatokohnya walaupun ada itu muncul secara spontan dan sama sekali tidak membentuk alur<sup>20</sup>.

## KESIMPULAN

Islamisasi terjadi secara damai di Indonesia, meskipun penguasa Muslim di Indonesia sedang berkuasa saat itu. Mereka dapat menerima keberadaan Islam tanpa meninggalkan keyakinan dan praktik keagamaan yang ada. Masuknya Islam di Indonesia dapat dilihat dari beberapa teori, yaitu; Teori Gujarat, Teori Arab, Teori Persia dan Teori Cina. Maksud dari teori-teori tersebut bukan untuk saling meniadakan, tetapi untuk menegaskan bahwa Islam memang hadir di Indonesia, dibawa dari berbagai daerah. Proses Islamisasi dan penyebaran Islam di Indonesia berlangsung dalam beberapa cara, yaitu; jalur perdagangan, perkawinan, pendidikan, tasawuf, politik dan seni budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Atqo. "Pengaruh Islam Dan Kebudayaan Melayu Terhadap Kesenian Madihin Masyarakat Banjar." *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 17, no. 1 (2018): 137. doi:10.18592/al-banjari.v17i1.2044.

Alimni, A, A Amin, and M Lestari. "Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu." *EL-TA'DIB (Journal of Islamic ...* 01, no. September (2021): 145–56.

Amin, Alfauzan, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, and Sabila Eka Septi. "Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools." *International Journal of Elementary Education* 5, no. 4 (2021): 622. doi:10.23887/ijee.v5i4.39910.

Amin, Alfauzan, Alimni, and Meri Lestari. "Student Perception of Interactions Between Students and Lecturers, Learning Motivation, and Environment During Pandemic Covid-19." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 23, no. 3 (2021): 248–60. doi:10.21009/jtp.v23i3.21481.

---

<sup>19</sup> Iwan Agus Supriono, "Islam Di Nusantara Dan Transformasi Kebudayaan Melayu Indonesia," *Jurnal Madania: Volume* 5, no. 2 (2015): 178.

<sup>20</sup> Atqo Akmal, "Pengaruh Islam Dan Kebudayaan Melayu Terhadap Kesenian Madihin Masyarakat Banjar," *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 17, no. 1 (2018): 137, doi:10.18592/al-banjari.v17i1.2044.



Amin, Alfauzan, Asiyah Asiyah, Zulkarnain Syafal, Alimni Alimni, Nurlaili Nurlaili, Ayu Wulandari, and Dwi Agus Kurniawan. "Motivation and Implementation of Islamic Concept in Madrasah Ibtidaiyah School: Urban and Rural." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11, no. 1 (2022): 345–52. doi:10.11591/ijere.v11i1.21943.

Amin, Faizal, and Rifki Abror Ananda. "Kedatangan Dan Penyebaran Islam Di Asia Tenggara: Telaah Teoritik Tentang Proses Islamisasi Nusantara." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 18, no. 2 (2019): 67–100. doi:10.24042/ajsk.v18i2.3069.

Amrullah, Afif. "Islam Di Madura." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2015): 56. doi:10.19105/islamuna.v2i1.654.

Astuti, Hanum Jazimah Puji. "Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama Dalam Bingkai Kultural." *Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 1 (2017): 27–52. doi:10.18326/inject.v2i1.27-52.

Astuti, Sri. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Yang Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Rejang Lebong." *Al-Bahtsu* 4, no. 1 (2019): 96–113.

Binarto, Binarto. "Teori Dan Proses Islamisasi Di Indonesia." *Prosiding Nasional* 3 (2020): 287–302.

Dalimunthe, Dalimunthe. "Kajian Proses Islamisasi Di Indonesia (Studi Pustaka)." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 12, no. 1 (2017): 115–25. doi:10.23971/jsam.v12i1.467.

Ghofur, Abd. "Tela'ah Kritis Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Nusantara." *Jurnal Ushuluddin* Vol. 17, no. 2 (2011): 159–69.

Gunawan, Safri. "Perkembangan Islam Di Indonesia (Suatu Diskursus Tentang Awal Mula Islam Ke Nusantara)." *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* 4, no. 1 (2018): 13–29.

Herniti, Ening. "Islam Dan Perkembangan Bahasa Melayu." *Jurnal Lektur Keagamaan* 15, no. 1 (2018): 81. doi:10.31291/jlk.v15i1.516.

Husda, Husaini. "ISLAMISASI NUSANTARA (Analisis Terhadap Discursus Para Sejarawan)." *Jurnal Adabiya* 18, no. 2 (2017): 17. doi:10.22373/adabiya.v18i35.1202.

Jannah, Miftakhul, and Muhammad Nasir. "Islamisasi Nusantara Dan Proses Pembentukan Masyarakat Muslim." *Multicultural of Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 63–74.

Lestari. "Islam Nusantara Corak Spiritualitas Pribumi." *Jurnal Elkatarie : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 02 (2019): 28–41.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elkatarie/article/view/3610>.

Mubarak, Faisal. "Pemikiran Dan Peradaban Islam Di Nusantara," 2021.

Mursan, Sirojudin. "Teori Kedatangan Islam Dan Proses Islamisasi Di Nusantara." *Dirasat* 13, no. 02 (2018): 55–65.

Putra Daulay, Haidar, Zaini Dahlan, and Uswatun Hasanah. "Proses Islamisasi Di Indonesia: Tinjauan Dari Berbagai Aspeknya." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 2 (2020): 41–48.

Rumahuru, Yance Zadrak. "Kontekstualisasi Dalam Penyebaran Islam: Analisis Pola Pembentukan Islam Di Nusantara." *International Journal of Islamic Thought* 14, no. 1 (2018): 123–29. doi:10.24035/ijit.14.2018.011.

Solihin, Moh. "Memahami Kronologi Sejarah Penyebaran Islam Di Nusantara." *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (2017): 87–102.

Supriono, Iwan Agus. "Islam Di Nusantara Dan Transformasi Kebudayaan Melayu

Indonesia.” *Jurnal Madania: Volume 5*, no. 2 (2015): 178.

Walisongo, Susmihara, and Pendidikan Islam. “Susmihara Walisongo Dan Pendidikan Islam.” *Jurnal Rihlah 5*, no. 2 (2017): 151–69.

Wicaksana, Arif. *Sejarah Kebudayaan Islam*. <https://Medium.Com/>, 2016.